



Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun

2017-2021

Alda Maylapattra, Annisa Fauzia

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SILIWANGI

*Correspondence: E-mail: aldamaylapattra@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran sentral dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu daerah dan berpotensi memengaruhi tingkat pengangguran. Penelitian ini akan melihat bagaimana kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Barat mempengaruhi tingkat pengangguran selama periode 2017-2021. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen untuk mengukur kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Ini adalah model yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Persamaan regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) ditetapkan X1 dan X2 (X1 dan X2), dan Indeks Pengkangan Pengangguran Teknologi Indonesia (PPT) telah mengah rata-rata lama sekolah (RLS) tetapkan Sembansia Pengaksian Indonesia (Sidak) pembangunan bahasa Indonesia (Ipm) ketapi sebagi sasi titapi terbaik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 30 July 2023

First Revised 06 August 2023

Accepted 04 August 2023

First Available online 06 September 2023

Publication Date 31 October 2023

Kata Kunci:

Kualitas Pendidikan, Pengangguran,
Jawa Barat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir seseorang, karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional, dalam peraturan pemerintah RI No.47 tahun 2008 tentang wajib belajar pemerintah telah memberitahukan program wajib belajar bagi anak usia sekolah dasar 7-12 tahun. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masalah baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan.

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap Negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Adanya modal manusia berupa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas bagi Provinsi Jawa Barat sehingga memberikan efisiensi dan efektivitas dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berkualitas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2021, penduduk usia produktif di Provinsi Jawa Barat yang berusia 15-64 tahun mencapai sekitar 60,33% dari total jumlah penduduk. Dari jumlah itu, sekitar 55,26% merupakan angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja atau mencari pekerjaan. Sementara itu, sekitar 44,74% merupakan bukan angkatan kerja.

Pengangguran yang berstatus terdidik ini juga menjadi masalah di lingkup pemerintah daerah sesuai dengan otonomi yang berlaku karena pengangguran terdidik tersebut mencerminkan kegagalan pemerintah dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi dan tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini cukup menarik, dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda dengan halnya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah justru mempunyai tingkat pengangguran yang rendah. Padahal teori Human Capital menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Berdasarkan uraian diatas, maka judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Pengangguran di Jawa Barat Tahun 2017-2021".

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain, tetapi juga sifatnya bisa terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Human Capital

Menurut Becker dalam Atmanti (2005) human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Jadi human capital adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensi orang atau tenaga kerja tersebut dapat berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti, satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

Pengangguran

Pengangguran tidak hanya didefinisikan sebagai orang yang belum bekerja, tetapi juga orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang bekerja tetapi pekerjaan mereka tidak menghasilkan uang. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

3. METODE

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pengaruh kualitas pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2017-2021. Secara lebih spesifik, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas lainnya adalah Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia yang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Tentunya di penelitian ini akan fokus pada kualitas pendidikan di Provinsi Jawa Barat dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi terhadap tingkat respons di wilayah tersebut.

Penelitian ini akan melihat bagaimana kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Barat mempengaruhi tingkat pengangguran di sana selama periode 2017-2021.

Penelitian ini menganalisa pengaruh kualitas Pendidikan terhadap tingkat pengangguran. Dimana variabel dependen atau terikat yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka sedangkan variabel independen atau bebas adalah kualitas pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia). Dengan ruang lingkup Provinsi Jawa Barat dengan 18 kabupaten dan 9 kota, serta periode yang digunakan yaitu data tahunan terbaru dari tahun 2022. Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021. Data yang digunakan penelitian ini adalah data tahunan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran dan kualitas Pendidikan di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk dapat merumuskan hasil penelitian dan sebagai penyelesaian untuk menentukan jawaban dari masalah yang diteliti, maka digunakan teknik analisis, dengan menggunakan software EVIEWS. Eviews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Dalam hal ini, variabel independen (X) yang dimaksud terdiri atas rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan variabel dependen (Y) yang dimaksud adalah tingkat pengangguran.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Tingkat pengangguran
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X1	= Rata - rata lama sekolah
X2	= Indeks pembangunan manusia
e	= Galat (error)

Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua jenis uji hipotesis yang perlu dilakukan, yaitu uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan uji F, kita menguji hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi adalah sama dengan 0 ($H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$), artinya tidak ada variabel independen yang berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah setidaknya satu koefisien regresi tidak sama dengan 0 (H_A : minimal satu $\beta_i \neq 0$). Dalam Eviews, hasil uji F ditampilkan pada tabel ANOVA.

Sedangkan untuk melakukan uji t, kita menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sama dengan 0 (H_0 : $\beta_i = 0$), artinya tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya adalah bahwa minimal satu koefisien regresi tidak sama dengan 0 (H_A : minimal satu $\beta_i \neq 0$). Hasil uji t ditampilkan pada tabel koefisien regresi.

Dalam kedua jenis uji tersebut, jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari alpha (tingkat signifikansi yang ditentukan), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika p-value lebih besar dari alpha, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Dalam kasus model analisis regresi linear berganda variabel dependen (Y) Tingkat Pengangguran dan variabel independen (X) Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil uji F dan uji t ditampilkan pada tabel ANOVA dan tabel koefisien regresi pada Eviews.

Adapun penjelasan terakit variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah sebagai variabel independen untuk mengukur kualitas pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.1A

Rata-Rata Lama Sekolah

RLS	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	8,46	8,61	8,79	8,96	9,03

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dalam penelitian ini menggunakan IPM sebagai variabel independen untuk mengukur kualitas pendidikan yang

ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.1B

Indeks Pembangunan Manusia

IPM	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	70,69	71,3	72,03	72,09	72,45

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen untuk mengukur tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.

Tabel 3.1C

Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa Barat	8,22	8,23	8,04	10,46	9,82

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisa regresi Time Series, setelah dilakukan pengolahan dan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Persamaan regresi dilakukan untuk mencari pengaruh variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dalam penelitian ini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) ditetapkan sebagai variabel independen (X1 dan X2).

Tabel 4.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-23.53151	14.37210
RLS	3.704163	1.638299

Model Penelitian : $TPT = \beta_0 + \beta_1 RLS + e$

$$TPT = -23,531 + 3,701 RLS$$

Pada tabel 4.1 diatas Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka. Koefisien regresi X1 sebesar 3,704 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tahun Rata-rata Lama Sekolah akan menyebabkan peningkatan 3,704 persen dalam Tingkat Pengangguran Terbuka. Namun, koefisien intersep Y sebesar -23,531 menunjukkan bahwa ketika Rata-rata Lama Sekolah adalah 0, Tingkat Pengangguran Terbuka akan mencapai 23,531 persen. Oleh karena itu, sementara Rata-rata Lama Sekolah memainkan peran dalam mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, ada faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi hasil akhir.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah dua indikator penting dalam mengukur kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka penting dilakukan untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Model Penelitian : $TPT = \beta_0 + \beta_2 IPM + e$

$$TPT = -61,443 + 0,982 IPM + e$$

Dalam penelitian ini, digunakan model regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen X2 (IPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Tingkat Pengangguran Terbuka), dengan koefisien regresi sebesar 0,982.

Tabel 4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-61.44326	50.55692
IPM	0.981666	0.704972

Sample: 2017 2021 Included observations: 5

Tabel 4.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Dependent Variable: TPT Method: Least Squares Date: 03/21/23 Time: 22:08 Sample: 2017 2021 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error
C	157.6948	22.07141
RLS	15.00623	1.405176
IPM	-3.909324	0.471808

Model Penelitian : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$

$$Y = 157,6948 + 15,0062X_1 - 3,9093X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mencari pengaruh variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dalam penelitian ini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai variabel independen (X1 dan X2). Nilai intercept sebesar 157,6948 menunjukkan nilai konstanta yang diinduksikan dari variabel dependen (Y) dan independen (X) yang menyimpulkan apabila tidak ada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1,58%. Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat meningkat sebesar 1%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkat sebesar 0,15%. Apabila Rata-rata Lama Sekolah (RLS) meningkat sebesar 1%, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan berkurang sebesar 0,039%.

Sebagai pembahasan lanjutan, persamaan regresi merupakan model persamaan yang menghubungkan antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel bebas atau variabel response atau dependen (Y) (Yuliara: 2016). Apabila mengacu pada hasil penelitian, variabel (X) merupakan Indeks Pembangunan Manusia dan Rata-rata Lama Sekolah. Secara matematis, persamaan regresi linier ditunjukkan pada model persamaan pertama dengan Y merupakan variabel response dengan α sebagai konstanta atau intercept, b merupakan konstanta regresi slope, dan X1 dan X2 sebagai variabel predictor.

Uji t merupakan indikator yang menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali: 2011). Kriteria pengujian dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila t hitung > t tabel, maka tidak ada pengaruh. Apabila t Hitung < t tabel maka variabel berpengaruh.

Tabel 4.4 Uji Parsial X1, X2

Variabel	T-Hitung	Signifikansi
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	2,260981	0,1088
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	1,392490	0,2580

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,109 tidak signifikan. Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tingkat signifikansi 5% yang mana nilai p sebesar 0,258. Artinya, hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan dengan pasti adanya hubungan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka di negara Indonesia.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka, dan untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di negara tersebut, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan IPM. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan terkait peningkatan tingkat pendidikan guna mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.

Tabel 4.5 Tabel Koefisien Determinasi X1

Koefisien Determinasi
0,630179

Koefisien determinasi (R-squared) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen (dalam hal ini Rata-rata Lama Sekolah) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) dalam sebuah model regresi. Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Dalam hal ini, koefisien determinasi sebesar 0,630179 menunjukkan bahwa sekitar 63,02% variasi dalam Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variasi dalam Rata-rata Lama Sekolah. Ini berarti bahwa semakin tinggi Rata-rata Lama Sekolah di suatu daerah atau populasi, semakin rendah kemungkinan terjadinya Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi dalam daerah atau populasi tersebut.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi X2

Koefisien Determinasi
0,392593

Koefisien determinasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,392593 menunjukkan bahwa sekitar 39,26% variasi dalam Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variasi dalam IPM. Ini berarti bahwa semakin tinggi IPM di suatu daerah atau populasi, maka kemungkinan terjadinya Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi dalam daerah atau populasi tersebut cenderung menurun. Koefisien determinasi tidak dapat memberikan informasi tentang kausalitas antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Selain itu, ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, yang tidak termasuk dalam model ini. Oleh karena itu, interpretasi dan penggunaan koefisien determinasi harus dilakukan dengan hati-hati dan selalu dipertimbangkan dengan konteks dan faktor lain yang relevan.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi X1, X2

Koefisien Determinasi
0,989532

Dari hasil pengolahan data eviews, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Rata-Rata Lama (X1) dan Sekolah Indeks Pembangunan Manusia (X2) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar 98%. Uji signifikansi dengan melihat koefisien determinasi berfokus pada pengukuran model. Model tersebut diukur dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,98 atau sebesar 98%, artinya model memiliki hubungan yang kuat. Berarti, Rata-rata Lama dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki model yang kuat. Koefisien determinasi merupakan salah satu bentuk pengujian dalam pengukuran signifikansi yang berfokus pada pengukuran kekuatan dalam suatu model yang diinterpretasikan melalui koefisien regresi. Semakin kuat model yang diinterpretasikan maka model akan semakin baik sebagai intepretator pada suatu hasil penelitian.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah sebagai variabel independen untuk mengukur kualitas pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka. Koefisien regresi X1 sebesar 3,704 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tahun Rata-rata Lama Sekolah akan menyebabkan peningkatan 3,704 persen dalam Tingkat Pengangguran Terbuka. Namun, koefisien intersep Y sebesar -23,531 menunjukkan bahwa ketika Rata-rata Lama Sekolah adalah 0, Tingkat Pengangguran Terbuka akan mencapai 23,531 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen untuk mengukur kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021. Hasil regresi

menunjukkan bahwa variabel independen X2 (IPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Tingkat Pengangguran Terbuka), dengan koefisien regresi sebesar 0,982.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,109 tidak signifikan. Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tingkat signifikansi 5% yang mana nilai p sebesar 0,258. Artinya, hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan dengan pasti adanya hubungan antara IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka di negara Indonesia.

Secara bersama sama atau simultan variabel ekonomi, bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka, dan untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di negara tersebut, dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan IPM. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan terkait peningkatan tingkat pendidikan guna mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka.

6. REFERENSI

- Astuti, W. Y., di Perkotaan, P. T., Bachrawi, S., Cipta, P. E. P. R., Basuki, A. T., Teori, E., ... & Padang, A. (2015). Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Astuti.(2014). "Keterkaitan Pengangguran Terdidik dengan masalah Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Social Science Studies*, 3(6), 49-56.
- Bastari, D. P. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran di provinsi banten tahun 2010-2017. In Skripsi.
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30-39.
- Filiasari, A., & Setiawan, A. H. (2021). PENGARUH ANGKATAN KERJA, UPAH, PDRB, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2002-2019.
- Diponegoro *Journal of Economics*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/economics>
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54.

Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>

Suaidah, I., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.53>